

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP UPAYA PENANGANAN DIARE PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS

THE RELATIONSHIP OF MATERNAL KNOWLEDGE WITH DIARRHEA MANAGEMENT EFFORTS IN KINDEGARTENERS IN BANYUMAS DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

Nahwa Aulia Kartika Sari^{1*}, Rani Afifah Nur Hestiyani², Nafiisah³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman,

Jl. Dr. Gumbreg No 1., Purwokerto

²Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Gumbreg No 1., Purwokerto

³Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Gumbreg No 1., Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang masih kesulitan dalam menangani berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya diare, dengan prevalensi kejadian tertinggi pada kelompok usia anak-anak. Anak-anak cenderung acuh terhadap perubahan dari kondisi tubuhnya sendiri. Untuk itu, disinilah peran ilmu pengetahuan dan kemampuan yang cukup terkait tindakan penanganan diare oleh ibu, agar dapat menekan tingginya angka kecacatan maupun kematian akibat diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap upaya penanganan diare pada anak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* pada populasi terjangkau ibu dari anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Responden terpilih sebanyak 100 orang menggunakan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu wali murid mengenai diare pada kategori baik sebesar (72%), dan cukup sebesar (28%). Sedangkan, untuk tingkat penanganan diare, dalam kategori baik sebesar (89%), dan kategori kurang sebesar (11%). Hasil uji analisis data menggunakan *Fisher Exact Test* mendapatkan hasil nilai *significancy* atau $p = 0,631$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Kata kunci: anak, penanganan diare, pengetahuan ibu, taman kanak-kanak

ABSTRACT

Indonesia as a developing country still faces difficulties in dealing with various health problems, one of which is diarrhea, with the highest prevalence of incidence in the age group of children. Children tend to be indifferent to changes in their own body condition. This is the reason why the role of sufficient knowledge and skills are related to maternal diarrhea management, to reduce the high rate of disability and mortality due to diarrhea.

Objective in this research is to determine the relationship between maternal knowledge and efforts to treat diarrhea in children in Banyumas District, Banyumas Regency. The Methods of this study is an observational analytic study with a cross-sectional design on an accessible population of mothers from kindergarteners in Banyumas District, Banyumas Regency. Selected respondents were 100 people using the snowball sampling method. The Result are total of mothers with "good" level of knowledge regarding diarrhea are (72%), and mothers with "sufficient" level are (28%). In terms of the level of diarrhea management, as much as (89%) are in the "good" category, and as much as (11%) are in the "lacking" category. The result of the data analysis test with the Fisher Exact Test shows the significance value of $p = 0.631$. So, the Conclusion of this research is There is no significant relationship between maternal knowledge of diarrhea management in kindergarteners in Banyumas District, Banyumas Regency.

Keywords: *diarrhea management, kindergarteners, maternal knowledge*

Penulis korespondensi:

Nama : Nahwa Aulia Kartika Sari
Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Gumbreg No. 1, Purwokerto
Email: nahwa.aulia.k@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2011). Diare menempati urutan ke-13 setelah tuberkulosis (TB) dan pneumonia sebagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada semua golongan usia (Kemenkes RI, 2018). Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah juga mencatat, berdasarkan 9,6% angka kematian anak-balita dari 1000 kelahiran, Kabupaten Banyumas menempati angka kematian anak-balita sebesar 8,2% kasus (DINKES JATENG, 2020).

Diare merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pencernaan dan mengakibatkan pengeluaran feses dengan konsistensi cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari. Tingginya angka kejadian diare pada anak-anak dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pola hidup bersih dan sehat, serta higienitas diri. Anak-anak terutama usia taman kanak-kanak cenderung memiliki kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan instan dengan kandungan pewarna dan pengawet, maupun makanan kaki lima yang dijual dipinggir jalan umum yang tidak terjamin atas kualitas dan kebersihannya (Gultom, 2018). Selain itu, anak-anak memiliki sistem imun yang lebih rendah dibandingkan orang dewasa, serta cenderung acuh terhadap perubahan dari kondisi tubuhnya sendiri. Untuk itu, disinilah peran ibu sebagai pemegang tanggung jawab terhadap anak sebagai orang tua, untuk sigap terhadap segala aspek termasuk aspek kesehatan anak. Ibu diharapkan memiliki tingkat ilmu pengetahuan dan kemampuan yang cukup terkait tindakan pencegahan hingga penanganan diare, agar dapat menekan tingginya angka kematian akibat diare, terutama pada anak akibat

keterlambatan ataupun tidak optimalnya penanganan terhadap diare (Nasution dan Samosir, 2019).

Berdasarkan penelitian Sidqi (2019), bahwa Kecamatan Banyumas masih tergolong ke dalam kecamatan dengan risiko kejadian diare pada balita yang masih rendah, apabila dibandingkan dengan kecamatan lain. Namun, hal ini kemudian tidak menjadikan lepasnya kekhawatiran peneliti akan peningkatan kasus diare yang mungkin dapat terjadi di Kecamatan Banyumas. Penelitian terkait hubungan pengetahuan ibu dengan upaya penanganan diare, khususnya pada anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas sendiri belum pernah dilakukan dan dipublikasikan sebelumnya. Sedangkan, Kecamatan Banyumas sendiri memiliki jumlah TK/RA cukup banyak, yakni sebanyak total 28 TK/RA sehingga dapat dikatakan cukup baik untuk dapat menggambarkan angka morbiditas dan mortalitas diare di kabupaten Banyumas (KEMDIKBUD RI, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap upaya penanganan diare pada anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada beberapa TK di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas pada bulan Agustus-November 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian potong lintang (*cross sectional*).

Populasi target pada penelitian ini adalah ibu dari anak di Banyumas. Sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu dari anak TK di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Sampel penelitian ini adalah ibu dari anak TK di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yang memenuhi kriteria inklusi yaitu menyetujui surat pernyataan kesediaan dan kesiapan menjadi responden penelitian ini, yang anaknya sedang atau telah mengalami diare, maupun kriteria eksklusi berupa ibu dengan keterbatasan komunikasi, keterbatasan baca tulis, keterbatasan penyediaan ataupun penggunaan gawai elektronik sebagai fasilitas pengisian google form kuesioner yang mana berfungsi sebagai instrumen penelitian, dan ibu yang tidak mengisi *google form* kuesioner dengan lengkap.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* berupa *snowball sampling* yang memiliki pola teknik pengambilan data berupa sumber data yang awalnya sedikit, kemudian akan membesar dengan memanfaatkan peran aktif dari responden tersebut.

Jalannya Penelitian

1. Menghubungi responden untuk meminta kesediaan mengisi kuisisioner
2. Menyebarkan kuisisioner melalui daring dalam bentuk *google form*, maupun luring yang dilakukan dengan cara menyebarkan lembar kuisisioner secara langsung kepada calon responden yang sedang berkegiatan di TK tempat penelitian dilaksanakan.
3. Responden mengisi data melalui kuisisioner yang merupakan data primer. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkatan pengetahuan ibu terhadap diare pada anak pada penelitian ini merupakan kuisisioner adaptasi dan modifikasi dari Yeni Iswari (2011), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Fitri (2017). Sedangkan penanganan diare diukur menggunakan kuisisioner Nadeak (2019).

Analisis Data

Analisis univariat pada data penelitian ini menggunakan data yang disusun ke dalam suatu tabel frekuensi atau tabel dengan pengkategorian data menurut klasifikasi tertentu. Ukuran pemusatan analisis ini menggunakan software komputer pengolah data SPSS (IBM SPSS Statistics 25) dan dituangkan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Untuk analisis bivariat, pada penelitian ini menggunakan analisis data korelasi ordinal-ordinal berupa uji *Chi-Square* dan dikatakan bermakna apabila $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat pada penelitian kali ini meliputi deskriptif karakteristik dari responden, yaitu pengetahuan ibu dan penanganan diare pada anak TK. Berdasarkan penelitian ini wali murid dari anak TK di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas memiliki rentang usia 21 hingga 70 tahun, dengan persentase terbanyak pada rentang usia 31 hingga 40 tahun, tingkat pendidikan SD hingga S2 sederajat yang didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA-sederajat sebanyak 30%, jenis pekerjaan didominasi oleh pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga yakni sebesar 69%, anak dari responden memiliki rentang usia 4-6 tahun, dengan persentase terbanyak pada usia 5 tahun sebesar 52%, jumlah anak dari responden berjenis kelamin perempuan pada penelitian kali ini lebih banyak dibandingkan dengan anak responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 55%, rentang waktu terakhir kali anak responden mengalami diare terhitung dari pelaksanaan pengambilan data penelitian ini didominasi oleh anak TK yang mengalami diare 5 bulan lalu dengan persentase sebanyak 34%, dan tingkat pengetahuan responden sebesar 72%, dan tingkat penanganan responden mengenai diare pada anak TK pada penelitian ini masih didominasi oleh kategori baik dengan persentase sebesar 89%. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel III.I berikut:

Tabel III. I Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
Usia Responden (Tahun)		
21-30	20	20%
31-40	47	47%
41-50	26	26%
51-60	6	6%
61-70	1	1%
Pendidikan Terakhir Responden		
SD	17	17%
SMP	15	15%
SMA sederajat	30	30%
D1	1	1%
D3	11	11%
S1 sederajat	24	24%
S2 sederajat	2	2%
Pekerjaan Responden		
IRT	69	69%
PNS Non-Guru	7	7%
Guru/Dosen	10	10%
Karyawan Swasta	8	8%

hubungan pengetahuan ibu terhadap upaya penanganan diare pada anak taman kanak-kanak di kecamatan banyumas kabupaten banyumas (**nahwa aulia kartika sari**)

Petani	4	4%
Pedagang	2	2%
Usia Anak Responden		
4	10	10%
5	52	52%
6	38	38%
Jenis Kelamin Anak Responden		
Laki-Laki	47	47%
Perempuan	55	55%
Waktu Terakhir Kali Anak Responden Mengalami Diare (Bulan)		
1	5	5%
2	14	14%
3	9	9%
4	21	21%
5	34	34%
6	17	17%
Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Diare		
Baik	72	72%
Cukup	28	28%
Tingkat Penanganan Responden Mengenai Diare pada Anak TK		
Baik	89	89%
Kurang	11	11%
Total	100	100%

Analisis bivariat penelitian ini, menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent menggunakan uji chi-square. Namun, pada penelitian ini, uji hipotesis kemudian menggunakan uji Fisher karena tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, yakni terdapat 1 sel dengan nilai expected count (F_h), kurang dari 5.

Hubungan pengetahuan ibu dengan Upaya penanganan diare pada anak TK di Kecamatan banyumas Kabupaten Banyumas pada tahun 2021, ditunjukkan melalui tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan Upaya penanganan diare tersebut. Dari total 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terlihat bahwa terdapat 64 responden memiliki tingkat pengetahuan maupun penanganan diare yang tergolong dalam kategori baik, 8 orang memiliki tingkat pengetahuan mengenai diare baik, namun termasuk dalam kategori kurang dalam penanganan diare, 25 orang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan termasuk dalam kategori penanganan diare cukup sekaligus memiliki tingkat Upaya penanganan diare yang masih kurang, seperti yang ditunjukkan pada tabel III.II berikut :

Tabel III.II. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Penanganan Diare

Pengetahuan Ibu	Upaya Penanganan Diare			
	Baik	Kurang	Jumlah	Persentase%
Baik	64	8	72	72%
Cukup	25	3	28	28%

Jumlah	89	11	100	100%
---------------	----	----	-----	------

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Fisher Exact Test*, didapatkan nilai sig = 0,631 (sig > 0,05), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu mengenai diare dengan upaya penanganan diare pada anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel III.III Uji Hipotesis Fisher Exact Test

	<i>Exact sided</i>	<i>sig. (2-</i>	<i>Exact sided)</i>	<i>sig. (1-</i>
<i>Fisher Exact Test</i>	1.000		0.631	

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak TK di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dapat diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya kemungkinan adanya pengetahuan mengenai diare oleh ibu, yang tidak diikuti oleh tindakan aplikatif terhadap pengetahuan tersebut. Sehingga, walaupun tingkat pengetahuan mengenai diare tersebut tergolong baik, masih terdapat responden yang memiliki tingkat penanganan terhadap diare yang kurang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rane (2017), dalam proses belajar, manusia memiliki tujuan untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap, yakni secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, dan pengetahuan tidak hanya berhenti pada perkembangan kognitif seseorang, pengetahuan harus melalui proses adaptif dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari agar manfaatnya dapat mencapai level psikomotorik atau tubuh dan jiwa seseorang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016), dengan hasil analisis hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan diare pada penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa walaupun tingkatan pengetahuan yang baik akan memberikan stimulus dan predisposisi perilaku seseorang, termasuk baik maupun kurangnya penanganan terhadap diare, apabila pengetahuan tersebut tidak diterapkan pada keadaan nyata maupun kehidupan sehari-hari, maka tidak akan menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian diare. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khasanah (2016), yang mendukung hasil penelitian ini dan kemudian menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita akibat tidak dilakukannya implementasi terhadap pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku seseorang, termasuk diantaranya perilaku atau tindakan sebagai bagian dari upaya penanganan diare. Pengetahuan yang merupakan hasil dari olahan informasi dan penginderaan terhadap suatu objek kemudian akan secara sedikit-banyak mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan diare. Dari tindakan atau perilaku inilah yang selanjutnya akan memberikan dampak dan indikator dari tercapai atau tidaknya tindakan dan penanganan diare tersebut. Namun, terkadang tingkat pengetahuan yang baik tidak dapat selalu sejalan dengan output yang diharapkan. Hal itu dapat terjadi ketika adanya hambatan dalam proses aplikatif

pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Hambatan tersebut dapat berupa kebiasaan, adat istiadat, hingga kemiskinan (Dharma, 2017).

Perubahan sikap dan perilaku suatu masyarakat sebagai bagian dari tindakan implementatif pengetahuan, tidak akan terjadi tanpa adanya keinginan dari masyarakat itu sendiri. Hambatan terhadap keinginan untuk merubah sikap dan perilaku ini seringkali berkaitan dengan kebudayaan atau adat istiadat pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena kebudayaan atau adat istiadat dianggap menjadi suatu sistem nilai tertentu yang sangat penting dan berperan sebagai pedoman hidup dari masyarakat. Budaya atau adat istiadat juga sulit diubah karena sifatnya yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat secara turun temurun dari pendahulu mereka, yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan atau bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, ketika anggota masyarakat bersikap dan berperilaku sesuai dengan adat dan istiadat maka orang tersebut akan mendapatkan pujian hingga penghargaan. Sedangkan untuk anggota masyarakat yang bersikap atau berperilaku tidak sesuai dengan adat dan istiadat yang berlaku pada lingkungan masyarakat tersebut, orang tersebut kemudian akan mendapatkan sanksi adat yang berupa hinaan hingga pengasingan dari kelompok masyarakat tersebut. Sanksi adat inilah yang menjadi alasan bahwa adat istiadat dapat menjadi penghambat dari implementasi suatu pengetahuan, ketika pengetahuan tersebut dianggap melanggar atau tidak sesuai dengan adat istiadat masyarakat tersebut, walaupun pengetahuan tadi sudah dianggap baik oleh orang lain (Syamaun, 2019).

Fatkhiyah (2016) mengemukakan, kemiskinan dapat mengurangi kapasitas orang tua dalam melakukan pencegahan maupun penanganan diare sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Anak yang tinggal dan hidup dalam keluarga dengan ekonomi dibawah rata-rata cenderung memiliki hygiene yang kurang baik, miskin diet, dan sulit mencapai fasilitas kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, anak yang miskin memiliki resiko untuk mengalami kejadian diare 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan kondisi ekonomi menengah keatas.

Pada dasarnya, pengetahuan sebagai aspek kognitif memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan tersebut yakni tahu atau memiliki ingatan atau ilmu pengetahuan terhadap aspek kognitif tersebut, memahami, aplikasi atau interpretasi ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, analisis atau kemampuan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan realita, sintesis atau menghubungkan faktor-faktor suatu kejadian dengan ilmu pengetahuan tersebut, hingga evaluasi terhadap ada atau tidaknya manfaat ilmu pengetahuan tersebut terhadap kehidupannya (Sari, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengetahuan ibu terhadap diare sudah didominasi oleh kategori baik (72%), namun dari angka tersebut masih terdapat 8 orang memiliki tingkat penanganan diare dalam kategori kurang dapat diakibatkan oleh tingkat pengetahuan responden yang hanya berhenti sampai tingkatan pengetahuan tahu (know) tanpa memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi pengetahuan mengenai diare tersebut dalam tindakan upaya penanganan diare pada kehidupan sehari-hari, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni, (2021), maupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan awal diare. Namun terdapat juga penelitian serupa dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Arsurya et al (2017).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu mengenai diare dengan upaya penanganan diare pada anak TK di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih, seluruh jajaran pengajar beserta staf dari TK Aisiyah Sudagaran Banyumas, TK Pertiwi Kejawar Banyumas, TK Pertiwi Karangrau Banyumas, TK Pertiwi Danaraja Baru, TK Pertiwi Papingan, dan TK Bhayangkari Banyumas, dan pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, atas bimbingan dan sarannya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B. A. 2017. Upaya peningkatan pengetahuan dan penanganan pada anak dengan diare. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Deni, R. 2021. Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban dengan kejadian diare di kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2019. *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Fatkhiyah. 2016. Gambaran kejadian Diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wedung II. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Fitri, L. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan penanganan awal diare pada balita di Puskesmas Airtis Kampar. *Thesis*. Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Fitri, S. M. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Gultom, M. M. K. 2018. Hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan* 6(1):1-9.
- Jannah, M. F., Kapel, B. J., dan Maramis, F. R. R. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 5(3): 211-217.
- Kemendes RI. 2011. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Kemendes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018 (Indonesia Health Profile 2018). Kemendes R, Jakarta.
- Khasanah, U., dan Sari, G. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 7(2):149–159.
- Nasution, Z. dan Samosir, R. F. 2019. Pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada* 5(1):46–51.
- Rane, S. Jurnalis, Y. D. dan Ismail, D. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare akut pada balita di kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*

hubungan pengetahuan ibu terhadap upaya penanganan diare pada anak taman kanak-kanak di kecamatan banyumas kabupaten banyumas (**nahwa aulia kartika sari**)

6(2):391-395.

- Rendang I, D. P. dan Putra, I. G. N. S. 2020. Penanganan terkini diare pada anak. *Intisari Sains Medis* 11(2):928–932.
- Sari, M. H. 2017. Pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan perilaku penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar. *Journal of Health Education* 2(2):163–170.
- Sidqi, D. N. S., Anasta, N., dan Mufidah, P. K. 2019. Analisis spasial kasus diare pada balita di Kabupaten Banyumas Tahun 2019. *Biofokes* 1(3):135-147.
- Syamaun, S. 2019. Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagaman. *Jurnal At-Taujih* 2(2):81-95.
- WHO. 2013. The Treatment of Diarrhea : A manual physician and other senior health workers. WHO